

**INVENTARISASI JENIS TUMBUHAN OBAT OLEH
MASYARAKAT ETNIS MELAYU DI DESA BAGAN
PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH :

**AISYAH BANUREA
188700003**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**INVENTARISASI JENIS TUMBUHAN OBAT OLEH
MASYARAKAT ETNIS MELAYU DI DESA BAGAN
PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Biologi Universitas Medan Area



OLEH:

**AISYAH BANUREA
188700003**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)3/6/24

Judul Skripsi : Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Etnis Melayu Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Nama : Aisyah Banurea

Npm : 188700003

Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



Dr. Ferdinand Susilo, S.Si M.Si
Pembimbing I



Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si
Pembimbing II



Dr. Ferdinand Susilo, S.Si M.Si
Dekan



Dr. Jamilah Nasution, S.Si, M.Si
Kd. Prodi Biologi

Tanggal Lulus : 16 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 Febuari 2024


Aisyah Banurea
188700003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

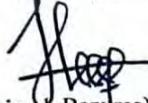
Nama : Aisyah Banurea
Npm : 188700003
Program studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Has Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul : Inventarisasi Jenis Tanaman Obat Oleh Masyarakat Etnis Melayu Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkat data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Medan Area

Pada Tanggal : 16 April 2024

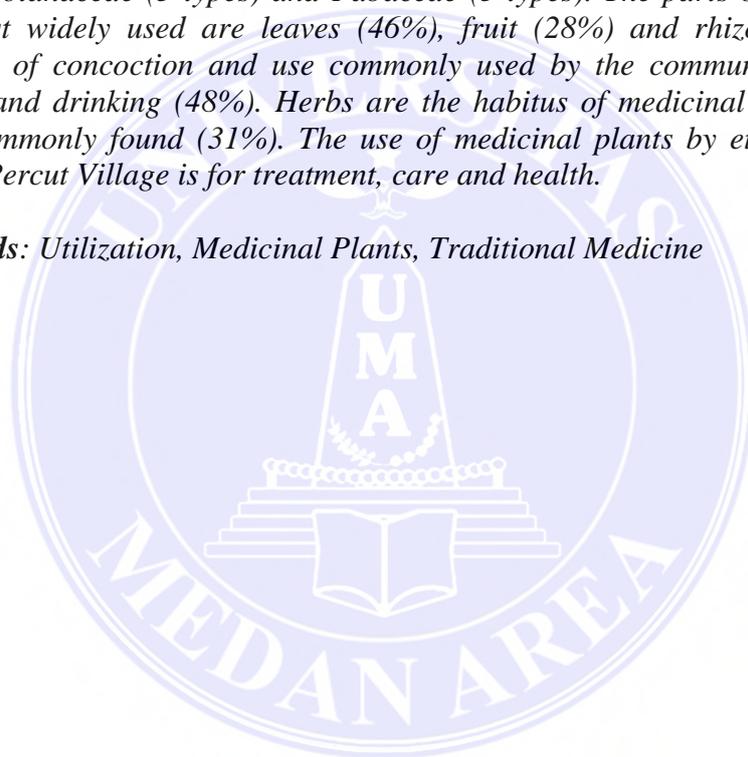
Yang Menyatakan


(Aisyah Banurea)

ABSTRACT

Medicinal plants are plants that have medicinal properties and are used as ingredients in healing and preventing disease. The Malay ethnic group has used medicinal plants for generations based on the beliefs of their ancestors. This research aims to determine the types of plants used as medicine and their use by the Malay ethnic community, Bagan Percut Village, Percut Sei Tuan District. The method used in this research is a qualitative and quantitative descriptive method with data collection techniques using interview techniques with 50 respondents and 10 informants who are considered to have knowledge about plants used as medicine. The research results showed that there were 65 types of plants grouped into 35 families with the highest number of types in the families Zingiberaceae (6 types), Solanaceae (5 types) and Fabaceae (5 types). The parts of the plant that are most widely used are leaves (46%), fruit (28%) and rhizomes (9%), the methods of concoction and use commonly used by the community are boiling (29%), and drinking (48%). Herbs are the habitus of medicinal plants that are most commonly found (31%). The use of medicinal plants by ethnic Malays in Bagan Percut Village is for treatment, care and health.

Keywords: *Utilization, Medicinal Plants, Traditional Medicine*



ABSTRAK

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai bahan dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Etnis Melayu menggunakan tumbuhan obat secara turun temurun dengan kepercayaan dari nenek moyang mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat etnis Melayu Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara kepada responden sebanyak 50 orang dan informan sebanyak 10 orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 65 jenis tumbuhan yang dikelompokkan kedalam 35 famili dengan jumlah jenis terbanyak pada famili Zingiberaceae (6 jenis), Solanaceae (5 jenis) dan Fabaceae (5 jenis). Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu daun (46%), buah (28%) dan rimpang (9%), Cara peramuan dan penggunaan yang umum dilakukan masyarakat yaitu direbus (29%), dan diminum (48%). Herba merupakan habitus dari tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan sebesar (31%). Pemanfaatan tumbuhan obat oleh etnis Melayu di Desa Bagan Percut yaitu sebagai pengobatan, perawatan dan kesehatan.

Kata kunci : Pemanfaatan, Tumbuhan Obat, Obat Tradisional

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aisyah Banurea, Lahir di Desa Tanjung Rejo pada tanggal 04 November 2000, penulis anak dari pasangan Bapak Robbi Chandra Banurea dan Ibu Ike Nurjannah, Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara.

Daftar pendidikan formal dimulai, SDN 106160 pada tahun 2006-2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMP di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan pada tahun 2012-2015 dan pendidikan berikutnya di SMAS PAB 8 Saentis pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018-2023 penulis melanjutkan pendidikan di Program studi S1 Biologi di Universitas Medan Area.

Pada tahun 2021 Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Home Industri Pembuatan Cincin di Jalan Metrologi Medan Pancing. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan penelitian yang berjudul Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Etnis Melayu Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-nya sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini yaitu **“Inventarisasi Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Oleh Etnis Melayu Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”**.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Ferdinand Susilo, S.Si, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II, serta ibu Rahmiati, S.Si, M.Si selaku komisi Sekretaris yang telah memberikan banyak saran kepada penulis. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada Ayah, ibu serta seluruh keluarga atas segala doa dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 16 April 2024
Penulis



Aisyah Banurea

ix

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Tumbuhan Obat.....	5
2.2. Etnis Melayu Secara Umum	6
2.3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional.....	7
2.4. Penggunaan Tanaman Obat.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	11
3.2. Alat dan Bahan	11
3.3. Metode Penelitian.....	11
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.5. Prosedur Penelitian	12
3.6. Analisis Data	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1. Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan	15
4.2. Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan.....	29
4.3. Cara Peramuan	22
4.4. Cara Penggunaan	24
4.5. Habitus	25
4.6. Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat.....	27
BAB V SIMPULAN & SARAN	30
5.1. Simpulan	30
5.2. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tebel 1. Jenis Tumbuhan Obat Yang Digunakan	15
Tabel 2. Penggunaan Tumbuhan Obat	24



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan.....	20
Gambar 2. Cara Peramuan Tumbuhan.....	22
Gambar 3. Habitus Tumbuhan.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Wawancara Untuk Responden	30
Lampiran 2. Daftar Wawancara Untuk Informan	31
Lampiran 3. Data Responden	32
Lampiran 4. Data Informan	33
Lampiran 5. Jenis Tumbuhan Yang Digunakan.....	34
Lampiran 6. Spesies Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Masyarakat Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.....	36
Lampiran 7. Sampel Tumbuhan Yang Digunakan.....	39



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya dari berbagai etnis yang mendiami di beberapa wilayah yang terdiri dari beberapa sub-etnis yaitu Toba, Karo, Mandailing, Simalungun, Angkola dan Pakpak. Etnis melayu merupakan etnis yang sangat memegang teguh tradisi warisan nenek moyang, baik yang diwariskan secara lisan maupun tulisan. Salah satunya adalah pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat oleh masyarakat etnis melayu yang menjadi warisan leluhur secara turun-temurun. Sejak zaman dahulu, etnis melayu sudah mengenal obat-obatan tradisional yang beranekaragam dengan berbagai manfaat. Obat-obatan tradisional tersebut diperoleh langsung dari alam dan diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat (Handayani 2015).

Kabupaten Deli Serdang adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatra Utara dan ibukota kabupaten ini berada di Lubuk Pakam. Kabupaten Deli Serdang memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang besar, sehingga menjadi daerah yang memiliki peluang investasi cukup menjanjikan. Selain memiliki sumber daya alam yang besar, Deli Serdang juga memiliki keanekaragaman budaya sebagai pelengkap suku-suku di Nusantara. Adapun suku asli penghuni Deli Serdang adalah Suku Melayu yang penamaan kabupaten ini juga di ambil dari dua kesultanan yang pernah berjaya, yaitu Kesultanan Melayu Deli dan Melayu Serdang. Selain itu juga diisi oleh Suku Karo dan

beberapa suku pendatang yang dominan seperti suku Jawa, Batak, Minang, Tionghoa, India, dan lain-lain. Tumbuhan obat sebagai bahan obat digunakan oleh berbagai suku bangsa atau sekelompok masyarakat yang tinggal dipedalaman. Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui proses sosialisasi yang secara turun-temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Rahayu dkk, 2014).

Etnis Melayu merupakan salah satu etnis asli yang ada di Sumatera Utara yang menyebar diberbagai Kabupaten dan Kota. Masing-masing masyarakat Melayu yang tersebar luas di beberapa Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara memiliki budaya Melayu yang hampir sama, namun budaya Melayu di tiap-tiap Kabupaten tersebut masing-masing memiliki ciri dan gaya tersendiri disetiap daerah, akibat telah bercampurnya adat budaya Melayu dengan budaya berbagai suku bangsa di tanah air Indonesia, dalam buku yang ditulis oleh Basyarsyah (2015)

Etnis Melayu banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Melayu ternyata memiliki mutu dan kualitas tinggi. Hanya saja dalam pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan dengan cara tradisional. Para dukun meracik dan meramu tumbuhan obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit sesuai dengan pengetahuan mereka tentang tumbuhan obat tersebut. Seorang dukun mengidentifikasi jenis penyakit yang menyerang seseorang dan mencari tumbuhan obat yang sesuai untuk penyakit tersebut. Tumbuhan obat-obatan ini dapat mereka temukan disekitar kawasan

hutan adat. Pengetahuan tentang ekosistem hutan sebagai dasar yang digunakan dalam menemukan tumbuhan obat-obatan tersebut. Misalnya suatu jenis tumbuhan obat yang hanya tumbuh didaerah-daerah tertentu saja. Hal ini memudahkan dalam memperolehnya (Thamrin, 2014). Etnis melayu yang menempati wilayah Desa Bagan Percut telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, namun seiring berjalannya waktu penggunaan tumbuhan untuk obat sudah mulai berkurang digunakan oleh masyarakat disebabkan oleh penggunaan obat-obatan modern dan kurangnya informasi, sehingga tanpa disadari pengetahuan yang menjadi sumber informasi mengenai kearifan lokal tentang obat tradisional mulai berkurang dan dikhawatirkan hilang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat mengenai pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat yang diolah secara tradisional di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan masyarakat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode wawancara dan observasi. Perlunya dilakukan penelitian ini dikarenakan adanya potensi tumbuhan obat di Desa Bagan Percut belum semuanya terdata. Oleh karena itu, untuk menjawab kebutuhan informasi terkait data tumbuhan obat yang digunakan oleh etnis melayu Desa Bagan Percut sehingga perlu dilakukan penelitian dan untuk menjaga kearifan lokal pada etnis melayu sekaligus menginventarisasi jenis tumbuhan yang ada dan cara pemanfaatannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat dan pemanfaatannya oleh etnis melayu di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan pemanfaatannya oleh etnis melayu Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagi peneliti berguna sebagai tambahan wawasan/ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemikiran dalam bidang biologi dan memberikan informasi bagi masyarakat umum tentang pengolahan tanaman obat secara tradisional sebagai obat sehingga memperkaya ilmu pengetahuan

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati Masyarakat Indonesia sudah mengenal dan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulan masalah kesehatan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan sintetik. Dengan pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki secara turun temurun dari leluhurnya, masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan untuk meredakan gejala hingga menyembuhkan beragam penyakit yang diderita. Ada yang langsung dimanfaatkan dan ada juga yang harus diracik dengan tumbuhan obat lainnya. Bahan-bahan yang dijadikan ramuan dapat diambil dari bagian akar, batang, daun, bunga, buah, maupun kayu (Suparni & Wulandari, 2013). Sesuai dengan isi buku (KBBI, 2016) bahwa tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit.

Menurut Hariana (2013) banyaknya tumbuhan dan tanaman itu dimanfaatkan karena memiliki kandungan senyawa kimia yang bermanfaat bagi kesehatan dan jenis-jenis tumbuhan dan tanaman tersebut mudah tumbuh dan berkembang. Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan

pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan. Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat-obatan dapat menunjang adanya ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai (Jumiarni dan Komalasari, 2017)

2.2. Etnis Melayu Secara Umum

Etnis Melayu merupakan salah satu etnis asli yang ada di Sumatera Utara yang menyebar diberbagai Kabupaten dan Kota. Masing-masing masyarakat Melayu yang tersebar luas di beberapa Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara memiliki budaya Melayu yang hampir sama, namun budaya Melayu di tiap-tiap Kabupaten tersebut masing-masing memiliki ciri dan gaya tersendiri disetiap daerah, akibat telah bercampurnya adat budaya Melayu dengan budaya berbagai suku bangsa di tanah air Indonesia, Etnis Melayu banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Melayu ternyata memiliki mutu dan kualitas tinggi. Hanya saja dalam pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan dengan cara tradisional. Para dukun meracik dan meramu tumbuhan obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit sesuai dengan pengetahuan mereka tentang tumbuhan obat tersebut. Seorang dukun mengidentifikasi jenis penyakit yang menyerang seseorang dan mencari tumbuhan obat yang sesuai untuk penyakit tersebut. Tumbuhan obat-obatan ini dapat mereka temukan disekitar kawasan hutan adat. Pengetahuan tentang ekosistem hutan sebagai dasar yang digunakan dalam menemukan tumbuhan obat-obatan tersebut. Misalnya suatu jenis tumbuhan obat yang hanya tumbuh

didaerah-daerah tertentu saja. Hal ini memudahkan dalam memperolehnya (Thamrin, 2014).

Etnis melayu di Desa ini sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan. Adapun yang dimaksud dengan nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Bagan adalah bahasa Melayu pesisir. Mereka menggunakan bahasa tersebut kepada setiap warga tanpa memandang apakah seseorang itu etnis melayu atau tidak, karena bagaimana pun para pendatang tersebut sudah berbaur dengan penduduk asli yaitu etnis melayu. Etnis melayu desa Bagan Percut adalah salah satu etnis yang memanfaatkan tumbuhan dalam beberapa kebutuhan adat ataupun dalam pengobatan. Masyarakat melayu merupakan penduduk pribumi yang bertutur bahasa Melayu dan beradat-istiadat Melayu.

Etnis Melayu yang menempati wilayah Bagan Percut telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, Banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dengan adanya tumbuhan obat. Tumbuhan obat dibudidayakan dengan berbagai jenis tumbuhan seperti tumbuhan obat-obatan, tumbuhan hias seperti bunga dan berbagai jenis sayur mayur ataupun buah-buahan. Bahkan tumbuhan obat dapat dimanfaatkan menjadi obat kuno bagi komunitas. Meskipun kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat, namun penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya obat kuno dan jamu yang beredar dikomunitas yang banyak diolah oleh industry-industri (Nursiyah, 2013)

2.3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional

Pemanfaatan tumbuhan obat atau bahan obat alam pada umumnya sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru. Upaya pengobatan tradisi dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan masyarakat, obat tradisional perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bantuan tanaman obat alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi. Pemanfaatan tanaman obat dalam ilmu kedokteran (Agoes, 2013) mengatakan bahwa pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang menggunakan obat-obat tradisional mempunyai latar belakang budaya masyarakat dapat digolongkan sebagai teknologi tepat guna karena bahan-bahan yang digunakan terdapat disekitar masyarakat itu sendiri sehingga mudah didapat, murah dan mudah menggunakannya tanpa memerlukan peralatan yang mahal untuk mempersiapkannya. Bangsa Indonesia sejak dahulu hingga sekarang sudah mengenal obat-obatan yang diolah dari laboratorium modern, tapi mereka tetap percaya bahwa resep pengobatan tradisional peninggalan nenek moyang masih tetap mujarab dan manjur khasiatnya, cara pengolahan yang masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka (Efremila dkk, 2015).

Bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dikelompokkan menjadi daun, batang, bunga, akar, umbi, getah, buah, rimpang dan biji. Namun, tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkan seluruh bagian tumbuhan untuk

bahan obat dalam proses pengobatannya. Presentasi bagian tumbuhan yang digunakan yang paling tinggi yaitu daun (31%), sedangkan yang paling rendah adalah biji (3%). Bagian daun cukup banyak digunakan sebagai obat berkaitan dengan beberapa keunggulan daun seperti produktivitas daun yang lebih banyak, lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya dan penggunaan dari daun yang relative mudah karena dapat digunakan secara langsung (Susiarti, 2015).

2.4. Penggunaan Tanaman Obat

Berdasarkan penelitian Dewi (2017). Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan oleh masyarakat setempat dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu penyakit dalam (fisiologis) dan penyakit luar (fisik). Jenis penyakit dengan menggunakan pengobatan luar terdiri dari gatal-gatal, penyakit kulit, luka, sakit pinggang, memar, gigitan serangga dan binatang berbisa, salah urat, katarak, rabun, panas pada bayi, jerawat dan borok. Sedangkan jenis penyakit yang menggunakan pengobatan dalam antara lain maag, penambah tenaga, penambah nafsu makan, pelancar haid, sakit perut, panas dalam, sesak, hepatitis, amandel, pelangsing, pelancar melahirkan, pelancar kencing, batuk pada bayi, lumpuh jantung, anemia, kencing batu atau kencing manis, tekanan darah tinggi, muntah darah, sakit gigi, tipes, panas dingin, sakit mata, sakit kepala, malaria, jantung, paru-paru, demam, sariawan, reumatik, batuk, membersihkan darah kotor setelah melahirkan, diare, keputihan dan kista. Untuk mengobati penyakit dalam tanaman selasih (*Ocimum basilum*) untuk mengobati panas dalam, pinang (*Arecha cathethu*) untuk mengobati sakit maag, meniran (*Phyllanthus urinaria*) untuk mengobati batu ginjal Sedangkan pada pengobatan luar seperti mengobati

bisul dan mengobati luka yaitu terdapat pada tanaman cempokak (*Solanum torvum*) dan daun ubi kayu (*Manihot esculenta*). Sedangkan cara pengobatan untuk penyakit dalam umumnya bagian dari tumbuhan tersebut direbus, sedangkan pada penyakit luar bagian tumbuhan tersebut ditempel atau digosok. Upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari beberapa factor pendukung, seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia. Sejarah pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya bangsa, serta isi global “back to nature” yang meningkatkan pasar produk herbal (Falah, 2013).

Abdiyani (2018) mengungkapkan bahwa kelebihan pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relative lebih sedikit daripada obat modern. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Desa Bagan Percut telah dilakukan oleh para pengobat tradisional adalah untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Tumbuhan obat digunakan sebagai obat dan telah lama dikenal sebagai khasiat obat oleh masyarakat Indonesia bahkan sejak ratusan tahun yang lalu. Pada masa lalu, ahli ilmu pengobatan yang dikenal dengan istilah tabib membuat ramuan obat yang bahan bakunya berasal dari hutan. Diperkirakan hutan Indonesia menyimpan potensi tumbuhan obat sebanyak 30.000 jenis, diantaranya 940 jenis telah dinyatakan berkhasiat obat, dimana sekitar 78% masih diperoleh melalui pengambilan langsung dari hutan. (Nurrani, 2013).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2022, di 5 dusun yaitu Dusun XV, XVI, XVII, XVIII, XIX pada Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, buku lapangan, perekam suara dan kamera digital untuk dokumentasi. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat, dan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk responden yang akan di wawancarai.

3.3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode wawancara. Yaitu mewawancarai tokoh masyarakat dan masyarakat melayu lokal di lokasi penelitian. Sampel penelitian berupa responden dan informan yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu masyarakat atau tokoh masyarakat melayu yang dianggap mengetahui tumbuhan obat dan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk obat. Responden dipilih perwakilan dari masyarakat setempat. Wawancara yang dilakukan bersifat semi struktur berpedoman pada daftar pertanyaan seperti nama jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, manfaat, cara pengolahan dan penggunaan tanaman untuk obat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilakukan dengan teknik wawancara dan daftar pertanyaan kuisisioner sederhana sebagai pemandu bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada responden dan informan, responden diambil sebanyak 50 orang dimulai dari usia 20 tahun keatas karena dipercaya telah menggunakan tanaman obat. Sedangkan informan diambil secara acak dan (Tokoh masyarakat etnis melayu) yang dipilih hanya beberapa tokoh masyarakat seperti kepala desa sekitar, etnis melayu, tokoh adat (orang tua) dan tabib yang dilakukan secara terbuka.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengenai Inventarisasi Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Oleh Etnis Melayu Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara sebagai berikut :

a. Survey

Survey dilakukan untuk mengetahui lokasi penelitian dan untuk mengetahui informasi awal masyarakat tentang tanaman sebagai obat oleh Etnis Melayu Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

b. Observasi

Observasi dilakukan di Desa Bagan Percut pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencari informasi dari masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat.

c. Wawancara

Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur (bertahap) berpedoman dengan daftar pertanyaan. Isi daftar pertanyaan meliputi nama responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, alamat, manfaat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan dan pengolahan.

d. Dokumentasi Sampel Tumbuhan

Tumbuhan yang masih dalam keadaan hidup kemudian difoto perawakan tumbuhannya. Mencatat hal-hal yang dikemukakan oleh masyarakat yang berhubungan dengan cara pemanfaatannya, baik itu cara pengolahan jenis tumbuhan untuk pengobatan dan bagian yang digunakan.

3.6. Analisis Data

Data yang dikumpulkan yaitu data primer yang dilakukan dengan wawancara yaitu meliputi jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat, cara penggunaan dan pemanfaatan tanaman obat yang digunakan pada etnis melayu dan dilakukan dengan mendeskripsikan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Setiap spesimen tumbuhan dianalisis berdasarkan bagian yang digunakan, nama lokal, nama latin, family tumbuhan obat, dan manfaat tumbuhan obat tersebut. Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk tabel, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif meliputi nama jenis (lokal maupun ilmiah), famili jenis, bagian yang digunakan, dan cara penggunaan.

Rumus perhitungan persentase sumber perolehan, organ tumbuhan, dan cara pengolahan yaitu :

Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat

$$\text{Bagian Tumbuhan} = \frac{\Sigma \text{Jumlah jenis dijumpai}}{\Sigma \text{Jumlah seluruh jenis}} \times 100\%$$

Persentase pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat

$$\text{Pemanfaatan Tumbuhan} = \frac{\Sigma \text{Jumlah jenis dijumpai}}{\Sigma \text{Jumlah seluruh jenis}} \times 100\%$$



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Bagan Percut, terdapat 65 jenis tumbuhan yang berpotensi obat yang terdiri dari 35 famili. Jumlah spesies terbanyak dijumpai pada famili Zingiberaceae (6 jenis), Solanaceae (5 jenis), dan Fabaceae (4 jenis). Bagian yang paling sering digunakan sebagai obat yaitu bagian daun, buah dan rimpang. Cara peramuhan dan penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak dan sering digunakan yaitu dengan cara direbus dan diminum, dan dimanfaatkan sebagai pengobatan, perawatan dan kesehatan. Habitus tumbuhan obat yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Bagan Percut adalah herba (31%) dibandingkan dengan habitus lainnya (pohon, semak dan perdu).

5.2 SARAN

Disarankan untuk penelitian selanjutnya perlu adanya dilakukan analisis lebih lanjut tentang komposisi kandungan kimia pada tumbuhan obat agar data yang didapat lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, 2018. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat Didataran Tinggi Deing. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol V.No :79-92. Jakarta.
- Agoes, 2013. Pengobatan dalam bidang ilmu kedokteran, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Alabri THA, AL Musalami AHS, Hossain MA, Mohammad A. 2014. Comparative study of phytochemical screening, antioxidant, and antimicrobial capacities of fresh and dry leaves crude plant extracts of *Datura metel L.* *Journal of King Saud University-Science* 26:237-243.doi;
- Aryanta, I. W. R. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.
- Basyarsyah, T. L. S. 2015. Adat Budaya Melayu Jati Diri dan Kepribadian. Forkala. Medan.
- Bonay, Yunes. M. M 2014. Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Klabra Di Kampung Buk Distrik Klabot Kabupaten Sorong. Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- Cai ZM, Peng JQ, Chen Y Tao L, Zhangg YY, Fu LY, Long QD dan Shen XC, 2021. 1,8-Cineole; a review of source, biological activities and application. *Journal of Asian Natural Products Research*, 23(10): 938-954. DOI;10.1080/10286020.2020.1839432
- Dewi L. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutung .E-JIP BIOL , VOL.5 NO. 2:92-108, Desember 2017.
- Dipta, H. 2014. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Do Desa Menkian Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau. Skripsi Fakultas Kesehatan. Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Donga, S. % Chandra, S. 2020. Evaluation of phytochemical profile and antioxidant activity of some medicinal plants seed extracts obtained by traditional and modern (Green) extraction methods. *International journal of Chemical Studies*. 8(4).
- Efremila, Wardenaar E, Sisillia L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2); 234 – 246.

- Fahryl, N., & Carolia, N. 2019. Kunyit (*Curcuma domestica Val*) Sebagai Terapi Arthritis Gout. *Jurnal Majority*, 8(1), 251-255.
- Falah. 2013. Keragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus, Kalimantan Timur. *Balai Penelitian Teknologi Konservasi Alam. Jl. Soekarno – Hatta Km.*
- Fitoni C, Asri M, dan Hidayat M. 2013. Pengaruh Pemanasan Filtrat Rimpang Kunyit terhadap Pertumbuhan Bakteri Coliform. *Jurnal Lentera Bio Vol. 2 No.3 Hal:217-221.*
- Fitria, 2014. Perawatan Diri. *Jurnal Farmasi Indonesia* 8(1) : 44-64
- Gunadi D, Oramahi HA, Tavita GE. 2017. Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(2) : 425-436
- Handayani A. 2015. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 1(6):1425–1432.
- Hariana. A. 2013. 262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hasanah, F. (2014). Biomassa pohon dan parameter vegetasi untuk estimasi karbon dikampus 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
- Hidayati. N. L. D. (2015) ‘Penelusuran Potensi Antifertilitas Buah Takokak (*Solanum torvum swartz*) Melalui Skrining Fitokimia Dan Pengaruhnya Terhadap Siklus Estrus Tikus Putih (*Rattus norvegicus*)’, *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*. doi: 10.3465/jkbth.v11i1.49.
- Irsyam, Dwipa AS, Priyanti. 2016. Suku Fabaceae Di Kampus Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah, Jakarta, BA=again 1: Tumbuhan Polong Berperawakan Pohon. Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Pemukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*. Vol 2. Sumatera Selatan.
- Maisarah, L. 2019 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.

- Meliki, Linda R, Irwan L. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Jurnal Biologi*. 2 (3) : 129-135.
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*. 25(1), 98-102.
- Nurrani, L. (2013). Pemanfaatan tradisional tumbuhan alam berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar cagar alam tengale. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 2. Manado
- Nursiyah, 2013. Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melatio Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonoboso. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Semarang. Semarang.
- Oktaviana L.M 2018. Pemanfaatan tradisional tumbuhan obat oleh masyarakat di sekitar kawasan Cagar Alam Gunung Tilu. [skripsi]. Bogor: IPB.
- Priba, E.R.2015. Pasokan dan Peminatan Tanaman Obat Indonesia Serta Arah Penelitian dan Pengembangan
- Rahardi. 2016. Membuat Kebun Tanaman Obat. Jakarta: Puspa Sawara
- Rahayu , E., Setiyani, R., Sumarwati, M., & Kusumawardani, L, H. (2019). Positive correlation between self efficacy and health promoting lifestyle behavior of students of nursing department of Jendral Soedirman University. *Annals of Tropical Medicine and Public Health Promotion*, 8(1).
- Rahayu. Mulyati, Siti Sunarti, Diah. Sulistiarini, Suhardjono. Prawiroatmodjo. 2014. Pemanfaaaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal Di Pulau Wawoni, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biodiversitas* Vol. 7. NO. 3.
- Ratu, Belinda D.P.M & Widdhi Bodhi. 2021 Molecular Docking Senyawa Gingerol dan Zingiberol Pada Tanaman Jahe Sebagai Penanganan covid 19. *eBiomedik*, 9(1), 126-130.
- Safei. M., A. Rahmi, dan N. Jannah. 2014. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum molengena L.*) Varietas Mustang F-1. *Jurnal AGRIFOR XIII* (1),Maret 2014.
- Sulaiman, Shah, S., Khan, S., Bussmann, R.W., Ali, M., Hussain, D., & Hussain, W. 2020. Quantitative Ethnobotanical Study of Indigenous Knowledge

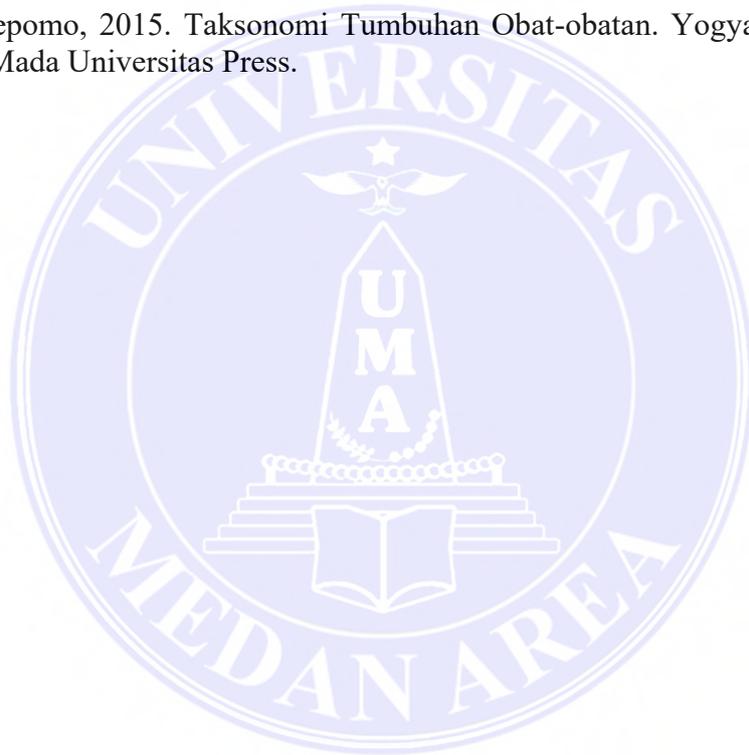
on Medicinal Plants Used by the Tribal Communities of Gokand Valley, District Buner, Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *Plants*, 9.

Suparmi & Wulandari. 2012. *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Susiarti . S. 2015. *Pengetahuan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Di Pulau Seram, Maluku Bidang Botani*, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor.

Thamrin, Husni. 2014. *Revitalisasi Kearifan Lokal Melayu Dalam Menjaga Harmonisasi Lingkungan Hidup*. *TOLERANSI : Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 6 No.1 ; 2-5.

Tjitrosoepomo, 2015. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.



LAMPIRAN 1 DAFTAR WAWANCARA UNTUK RESPONDEN

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja yang anda ketahui tentang jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat ?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

2. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat tersebut ?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

3. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat ?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

4. Menurut anda bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat ?

a. Akar	b. Batang	c. Daun	d. Bunga	e. Buah
f. biji	g. Rimpang	Kulit batang		

5. Apakah anda pernah menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat ?

1. Ya
2. Tidak
 Kalau ya, apa yang anda rasakan ?

6. Darimana informasi pertama kali anda ketahui tentang tanaman obat ?

LAMPIRAN 2
DAFTAR WAWANCARA UNTUK INFORMAN

Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja yang anda ketahui tentang jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat ?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

2. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat tersebut ?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

3. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat ?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

4. Menurut anda bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat

a. Akar	b. Batang	c. Daun	d. Bunga	e. Buah
f. biji	g. Rimpang	Kulit batang		

5. Apakah anda pernah menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat ?

3. Ya

4. Tidak

Kalau ya, apa yang anda rasakan ?

6. Darimana informasi pertama kali anda ketahui tentang tanaman obat ?



Lampiran 3 Data Responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1	Boinem	40 th	Perempuan	SD	Wiraswasta	Bagan Dsn. XV
2	Angga Wijaya	25 th	Laki-laki	SMA	Pedagang	Bagan Dsn. XV
3	Putra	32 th	Laki-laki	SMA	Nelayan	Bagan Dsn. XV
4	Isur	43 th	Laki-laki	SMA	Nelayan	Bagan Dsn. XV
5	Leli	38 th	Perempuan	SMA	Wirausaha	Bagan Dsn. XV
6	Selamet	41 th	Laki-laki	SMP	Bangunan	Bagan Dsn. XV
7	Aseh	54 th	Perempuan	SMA	Pedagang	Bagan Dsn. XV
8	Putra	29 th	Laki-laki	SMK	Pengusaha	Bagan Dsn. XV
9	Jefri	53 th	Laki-laki	SMA	Pengusaha	Bagan Dsn. XV
10	Nani	54 th	Perempuan	SMA	Pedagang	Bagan Dsn. XV
11	Wulan Evrita	23 th	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVI
12	Meri	28 th	Perempuan	SMA	Wiraswasta	Bagan Dsn. XVI
13	Yani	35 th	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVI
14	Muhammad Yusuf	27 th	Laki-laki	SMA	Buruh	Bagan Dsn. XVI
15	MuhammadKhairil	23 th	Laki-laki	SMA	Karyawan Swasta	Bagan Dsn. XVI
16	Adi	43 th	Laki-laki	SD	Pedagang	Bagan Dsn. XVI
17	Sutris	39 th	Laki-laki	SMP	Wiraswasta	Bagan Dsn. XVI
18	Rahmawati	39 th	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVI
19	Ika Lestari	30 th	Perempuan	S1	Guru	Bagan Dsn. XVI
20	Nico Irawan	27 th	Laki-laki	S1	Guru	Bagan Dsn. XVI
21	Rulia	54 th	Perempuan	SMP	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVII
22	Muhammad Rizky	22 th	Laki-laki	SMA	Karyawan Swasta	Bagan Dsn. XVII
23	Ika Safitri	27 th	Perempuan	SMK	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVII
24	Eko Prasetyo	23 th	Laki-laki	SMA	Karyawan Swasta	Bagan Dsn. XVII
25	Ellyana Dalimunte	27 th	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVII
26	Ita	42 th	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVII
27	Eko Mulyo	40 th	Laki-laki	SMK	Wiraswasta	Bagan Dsn. XVII
28	Amaliya	24 th	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVII
29	Ita	42 th	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVII
30	Lebeh	56 th	Laki-laki	SD	Nelayan	Bagan Dsn. XVII
31	Ayub Fahrozy	24 th	Laki-laki	SMA	Karyawan Swasta	Bagan Dsn. XVIII
32	Aslaini	66 th	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVIII
33	Ari ashari	32 th	Laki-laki	SMA	Service AC	Bagan Dsn. XVIII
34	Eddy S.	48 th	Laki-laki	SMA	Karyawan Swasta	Bagan Dsn. XVIII
34	Susilawati	32 th	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVIII
35	Yusnita	35 th	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVIII
37	Ihdina Ahmad	34 th	Laki-laki	SMA	Karyawan Swasta	Bagan Dsn. XVIII
38	Ayub Fahrozy	24 th	Laki-laki	SMA	Karyawan Swasta	Bagan Dsn. XVIII
39	Puspita Sari	34 th	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVIII

40	Matun	47 th	Perempuan	SMP	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XVIII
41	Hari	48 th	Laki-laki	S1	Guru	Bagan Dsn. XIX
42	Desi Puspita Sari	30 th	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XIX
43	Nazwa Salsabilla	24 th	Perempuan	SMK	Mahasiswa	Bagan Dsn. XIX
44	Udin	56 th	Laki-laki	SD	Nelayan	Bagan Dsn. XIX
45	Abdi	43 th	Laki-laki	SD	Pedagang	Bagan Dsn. XIX
46	Zulkifli	53 th	Laki-laki	SD	Nelayan	Bagan Dsn. XIX
47	Agung	36 th	Laki-laki	SMA	Wiraswasta	Bagan Dsn. XIX
48	Tiar	46 th	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XIX
49	Anju	48 th	Laki-laki	SD	Nelayan	Bagan Dsn. XIX
50	Santi	32	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Bagan Dsn. XIX

Lampiran 4 Data Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1	Asyhari Syah S.Ag	48 th	Laki-laki	S1	Kepala Desa	Dusun XIV
2	Zainudin	40 th	Laki-laki	S1	Guru	Dusun XV
3	Nico Irawan	30 th	Laki-laki	S1	Guru	Dusun XVI
4	Ika Lestari	30 th	Perempuan	S1	Guru	Dusun XVI
5	Sumiati	60 th	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Dusun XVI
6	Legimin	61 th	Laki-laki	SD	Ibu Rumah Tangga	Dusun XVI
7	Amrah	69 th	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Dusun XVI
8	Aminah	60 th	Perempuan	SD	Ibu Rumah Tangga	Dusun XVI
9	Amad	58 th	Laki-laki	SD	Tabib	Dusun XVII
10	Opung	62 th	Laki-laki	SMP	Tabib	Dusun XVII

Lampiran 5 Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh etnis melayu

No	Famili	Nama Jenis		Jenis Diperoleh Dari Dusun					Jum. Jenis
		Nama Ilmiah	Nama Lokal	XV	XVI	XVII	XVIII	XIX	
1	Zingiberaceae	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	✓	✓	✓	✓	✓	5
2		<i>Koempferia galanga</i>	Kencur (cekur)	✓	✓	✓	✓	✓	5
3		<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	✓	✓	✓	✓	✓	5
4		<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga	✓			✓		2
5		<i>Zingiber montanum</i>	Bengle	✓	✓	✓		✓	4
6		<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	✓	✓	✓	✓	✓	5
7	Solanaceae	<i>Physalis angulate</i>	Pultak-pultak	✓	✓	✓	✓	✓	5
8		<i>Solanum torvum</i>	Cempokak	✓	✓	✓	✓	✓	5
9		<i>Capsicum frutescens</i>	Cabe rawit	✓		✓	✓	✓	4
10		<i>Solanum melongena</i>	Terong	✓	✓		✓		3
11		<i>Datura metel</i>	Kecubung	✓		✓	✓		3
12	Fabaceae	<i>Allium sativum</i>	Bawang putih	✓	✓	✓	✓	✓	5
13		<i>Leucaena leucocephala</i>	Pete lamtoro	✓	✓	✓	✓		4
14		<i>Vigna radiate</i>	Kacang hijau	✓		✓	✓		3
15		<i>Senna alata</i>	Ketepeng	✓	✓	✓			3
16	Asteraceae	<i>Eclipta prostrate</i>	Urang-aring	✓	✓	✓			3
17		<i>Pluchea indica</i>	Bluntas	✓	✓	✓		✓	4
18		<i>Elephantopus</i>	Tapak liman			✓	✓	✓	3
19	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	✓	✓	✓	✓	✓	5
20		<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	✓	✓	✓	✓		4
21		<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun salam	✓	✓				2
22	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	✓	✓	✓	✓	✓	5
23		<i>Ricinus communis</i>	Jarak	✓	✓	✓	✓	✓	5
24		<i>Manihot esculenta</i>	Ubi kayu	✓		✓	✓	✓	4
25	Lamiaceae	<i>Ocimum basilium</i>	Selasih	✓		✓	✓	✓	4
26		<i>Ortishiphon aristatus</i>	Kumis kucing	✓	✓	✓	✓	✓	5
27	Phlenthaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran	✓		✓	✓		4
28		<i>Sauropus androgynus</i>	Daun katuk	✓	✓	✓	✓	✓	5
29	Acanthaceae	<i>Justicia gendarussa</i>	Ganda rusa	✓	✓	✓	✓		4
30		<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	✓	✓	✓	✓		4
31	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	✓	✓	✓	✓		4
32		<i>Coffea Arabica</i>	Kopi		✓	✓	✓	✓	4
33	Liliaceae	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	✓	✓	✓		✓	4
34		<i>Allium schoenoprasum</i>	Bawang batak	✓			✓	✓	3
35	Rutaceae	<i>Citrus aurentifolia</i>	Jeruk nipis	✓	✓	✓	✓	✓	5
36		<i>Zanthoxylum acanthopodium</i>	Andaliman	✓		✓			2
37	Araceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	✓	✓	✓	✓	✓	5
38		<i>Arecha catechu</i>	Pinang	✓	✓	✓	✓	✓	5
39	Lauraceae	<i>Cinnamomum verum</i>	Kayu manis	✓		✓	✓	✓	4
40		<i>Persea Americans</i>	Alpukat	✓	✓	✓	✓		4
41	Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Bunga sepatu	✓	✓		✓	✓	4
42		<i>Durio zibethinus</i>	Durian	✓	✓			✓	3
43	Amarylidaceae	<i>Allium cepa</i>	Bawang merah	✓	✓	✓	✓	✓	5

44		<i>Crinum asiaticum</i>	Daun bakung	✓		✓				2
45	Cucurbitaceae	<i>Momordica charantia</i>	Pare	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
46		<i>Cucumis sativus</i>	Mentimun	✓		✓	✓	✓	✓	4
47	Piperbetle	<i>Piper betle</i>	Daun sirih		✓	✓	✓	✓	✓	4
48	Poaceae	<i>Cymbopogon citrates</i>	Sereh	✓	✓	✓			✓	4
49	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
50	Apocynaceae	<i>Vinca rosea</i>	Tapak darah	✓	✓	✓	✓			4
51	Apiaceae	<i>Apium graveolens</i>	Daun sop	✓		✓	✓			3
52	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i>	Pala					✓		1
53	Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Cocor bebek	✓		✓	✓	✓	✓	4
54	Sapotaceae	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo muda	✓	✓			✓	✓	4
55	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	✓	✓			✓	✓	4
56	Alliaceae	<i>Allium cepa</i>	Bombai			✓				2
57	Ranunculaceae	<i>Cuminum cyminum</i>	Jinten		✓	✓			✓	4
58	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Papaya		✓	✓	✓	✓	✓	5
59	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan			✓	✓			3
60	Brassicaceae	<i>Brassica oleracea</i>	Brokoli	✓		✓	✓			3
61	Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Bidara		✓	✓				2
62	Amaranthaceae	<i>Amaranthus spinosu.</i>	Bayam duri		✓	✓	✓	✓	✓	4
63	Acoraceae	<i>Acorus calamus</i>	Jerango	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
64	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor							
65	Rhizophoraceae	<i>Rhizophora</i>	Mangrove							

Lampiran 6 Spesies Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Nama Famili	Nama Jenis Tumbuhan		Bagian Yang Digunakan	Manfaat	Habitus	Cara Pengolahan	Cara Penggunaa
		Nama Lokal	Nama Ilmiah					
1.	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Obat amandel	Herba	Diperas	Diminum
		Kencur	<i>Koempferia galanga</i>	Rimpang	Obat masuk angin	Herba	Langsung kunyah	Ditelan
		Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Obat batuk	Herba	Diparut	Diminum
		Kapulaga	<i>Amomum compactum</i>	Buah	Obat batuk	Herba	Direbus	Diminum
		Bengle	<i>Zingiber montanum</i>	Rimpang	Pilek dan masuk angin	Herba	Ditumbuk	Ditempel
		Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	Rimpang	Rematik	Herba	Ditumbuk	Diminum
2.	Solanaceae	Pultak-pultak	<i>Physalis angulate</i>	Daun	Campak	Semak	Ditumbuk	Dimandikan
		Cempokak	<i>Solanum torvum</i>	Daun	Obat bisul	Perdu	Ditumbuk	Ditempel
		Cabe rawit	<i>Capsicum frutescens</i>	Buah	Buang angin	Perdu	Digosok	Digosok
		Terong	<i>Solanum melongena</i>	Buah	Penyubur kandungan	Perdu	Dimasak	Dimakan
3.	Fabaceae	Kecubung	<i>Datura metel</i>	Daun	Mengatasi asma	Perdu	Diparut	Dihirup
		Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Umbi	Sakit badan	Herba	Ditumbuk	Diminum
		Pete lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	Buah	Obat cacing	Pohon	Digonseng	Dimakan
		Kacang hijau	<i>Vigna radiate</i>	Buah	Menambah stamina	Semak	Direbus	Dimakan
4.	Asteraceae	Ketepeng	<i>Senna alata</i>	Daun	Panu, kurap, kudis	Pohon	Diremas	Ditempel
		Urang-aring	<i>Eclipta prostrate</i>	Daun	Menyuburkan rambut	Semak	Diremas	Dioles
		Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i>	Daun	Darah tinggi	Semak	Direbus	Diminum
5.	Myrtaceae	Bluntas	<i>Pluchea indica</i>	Daun	Penurun panas	Semak	Direbus	Diminum
		Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Buah	Obat diare	Pohon	Dikunyah	Ditelan
		Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Buah	Masuk angin	Pohon	Diseduh	Diminum
6.	Euphorbiaceae	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Sakit gigi	Pohon	Diremas	Ditempel
		Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Buah	Masuk angin	Pohon	Dikunyah	Ditelan
		Jarak	<i>Ricinus communis</i>	Buah	Masuk angin	Herba	Dipanaskan	Ditempel
7.	Lamiaceae	Ubi kayu	<i>Manihot esculenta</i>	Daun	Obat luka	Perdu	Diremas	Ditempel
		Selasih	<i>Ocimum basilum</i>	Biji	Panas dalam	Semak	Direbus	Diminum
8.	Phyllanthaceae	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun	Diabetes	Herba	Direbus	Diminum
		Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Daun	Batu ginjal	Semak	Diebus	Diminum
9.	Acanthaceae	Daun katu	<i>Sauropus Androgynus</i>	Daun	Melancarkan asi	Herba	Direbus	Dimakan
		Ganda rusa	<i>Justicia gendarusa</i>	Daun	Rematik	Semak	Direbus	Diminum
		Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Daun	Gatal-gatal	Herba	Direbus	Diminum

10. Rubiaceae	Mengkudu Kopi	<i>Morinda citrifolia</i> <i>Coffea Arabica</i>	Daun Buah	Kesehatan pernafasan Obat step	Pohon Pohon	Direbus Diseduh	Diminum Diminum
11. Liliaceae	Lidah buaya Bawang batak	<i>Aloe vera</i> <i>Allium schoenoprasum</i>	Daun Batang	Ambeien, Sembelit Penurun panas	Herba Herba	Ditumbuk Diremas	Diminum Ditempel
12. Rutaceae	Jeruk nipis Andaliman	<i>Citrus aurentifolia</i> <i>Zanthoxylum acanthopodium</i>	Buah Buah	Menurunkan panas Meredahkan nyeri	Perdu Semak	Diremas Ditumbuk	Diminum Diminum
13. Araceae	Kelapa Pinang	<i>Cocos nucifera</i> <i>Arecha catechu</i>	Buah Buah	Daya tahan tubuh Penurun tekanan darah	Pohon Pohon	Langsung minum Ditumbuk	Ditelan Diminum
14. Lauraceae	Kayu manis Alpukat	<i>Cinnamomun verum</i> <i>Persea Americana</i>	Kulit Daun	Obat masuk angin Menurunkan tensi	Perdu Pohon	Direbus Direbus	Diminum Diminum
15. Amaryllidaceae	B. Merah Bakung	<i>Allium cepa</i> <i>Lilium</i>	Umbi Daun	Demam Patah tulang	Herba Semak	Ditumbuk Dipanaskan	Dioles Ditempel
16. Cucurbitaceae	Mentimun Pare	<i>Cucumis sativus</i> <i>Momordica charantia</i>	Buah Biji	Menurunkan tensi Mengurangi kadar gula darah rendah	Semak Perdu	Dijus Dilalap	Diminum Dimakan
17. Apocynaceae	Tapak darah	<i>Vinca rosea</i>	Daun	Darah tinggi	Perdu	Direbus	Diminum
18. Apiaceae	Daun sop	<i>Apium graveolens</i>	Daun dan batang	Menurunkan darah tinggi	Herba	Dimasak	Dimakan
19. Malvaceae	Bunga sepatu	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>	Daun	Penurun panas	Semak	Diremas	Dioles
20.	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Daun	Kerumut	Pohon	Direbus	Dimandikan
21. Annonaceae	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Daun	Mengobat kanker	Pohon	Direbus	Diminum
22. Myristicaceae	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Biji	Asam lambung	Pohon	Diseduh	Diminum
23. Crassulaceae	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Daun	Batuk diabetes	Herba	Direbus	Diminum
24. Sapotaceae	Sawo muda	<i>Manilkara zapota</i>	Buah	Obat sakit perut	Pohon	Diparut	Diminum
25. Musaceae	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Batang	Diabetes	Pohon	Ditumbuk	Diminum
26. Alliaceae	Bombai	<i>Allium cepa L.</i>	Buah	Masuk angin	Herba	Langsung makan	Ditelan
27. Ranunculaceae	Jinten	<i>Cuminum cyminum</i>	Daun	Demam pada anak	Semak	Daun diremas	Ditempel
28. Caricaceae	Papaya	<i>Carica papaya</i>	Getah	Penawar bisa	Pohon	Diremas	Ditetes
29. Pandanaceae	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun	Rematik, pegal linu	Semak	Direbus	Dioles
30. Brassicaceae	Brokoli	<i>Brassica oleracea</i>	Bunga	Penyubur kandungan	Herba	Dimasak	Dimakam
31. Rhamnaceae	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Daun	Asam urat	Perdu	Dimakan	Ditelan
32. Acoraceae	Jerango	<i>Acorus calamus</i>	Rimpang	Perut kembung pada bayi	Herba	Ditumbuk	Ditempel
33. Moringaceae	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Daun	Imunitas tubuh	Pohon	Diseduh	Diminum
34. Rhizophoraceae	Mangrove	<i>Rhizophora</i>	Buah	Mengobati bisul	Perdu	Ditumbuk	Ditempel

35. Amaranthaceae	Bayam duri	<i>Amaranthus</i>	Daun	Obat bisul	Herba	Ditumbuk	Ditempel
36. Piperaceae	Daun sirih	<i>Piper betle</i>	Daun	Asam lambung	Herba	Dikunyah	Ditelan
37. Poaceae	Sereh	<i>Cymbopogon citrates</i>	Batang	Masuk angin	Semak	Digepek	Diseduh



Jenis Sampel Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat



Curcuma Longa (Kunyit)



Koempferia galanga (kencur)



Zingiber officinale (Jahe)



Amomum compactum (Kapulaga)



Zingiber montanum (Bengle)



Alpinia galanga (Lengkuas)



Physalis angulate (Ciplukan)



Solanum torvum (Cempokak)



Capsicum frutescens (Cabe rawit)



Solanum melongena (Terong)



Datura metel (Kecubung)



Allium sativum (Bawangputih)



Leucaena leucocephala (Lamtoro)



Vigna radiata (K.hijau)



Senna alata (Ketepeng)



Eclipta prostrate (Urang-aring)



Pluchea indica (Bluntas)



Elephantopus scaber (Tapak liman)



Psidium guajava (Jambu biji)



Syzygium aromaticum (cengkeh)



Syzygium polyanthum (Daun salam)



Aleurites moluccana (Kemiri)



Ricinus communis (Jarak)



Manihot esculenta (Ubi kayu)



Ocimum basilium (Selasih)



Orthosiphon aristatus (Kumis kucing)



Phyllanthus urinaria (Meniran)



Sauropus androgynus (Daun katu)



Justicia gendarussa (Ganda rusa)



Andrographis paniculata (Sambiloto)



Morinda citrifolia (Mengkudu)



Coffea Arabica (Kopi)



Aloe vera (Lidah buaya)



Allium schoenoprasum (B. batak)



Citrus aurantifolia (Jeruk nipis)



Zanthoxylum acanthopodium (Andaliman)



Cocos nucifera (Kelapa)



Arecha catechu (Pinang)



Cinnamomum verum (Kayu manis)



Persea Americana (Alpukat)



Hibiscus rosa sinensis (Bunga sepatu)



Durio zibethinus (Durian)



Allium cepa (Bawang merah)



(*Lilium*) Daun bakung



Momordica charantia (pare)



Cucumis sativus (Mentimun)



Piper betle (Sirih)



Cymbopogon citrates (Sereh)



Annona muricata (Sirsak)



Vinca rosea (Tapak darah)



Apium graveolens (Daun sop)



Myristica fragrans (Buah pala)



Kalanchoe pinnata (Cocor bebek)



Manilkara zapota (Sawo)



Musa paradisiacal (Pisang)



Allium cepa L. (Bawang bombai)



Cuminum cyminum (Jinten)



Carica papaya (Pepaya)



Pandanus amaryllifolius (Pandan)



Brassica oleracea (Brokoli)



Ziziphus mauritiana (Bidara)



Amaranthus spinosus (Bayang duri)



Acorus calamus (Jerango)



Moringa oleifera (kelor)



Rhizophora (Mangrove)